

**pedoman
penulisan ilmiah arsitektur
[skripsi]**

program sarjana arsitektur

Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Indonesia
2007

daftar isi

Umum.....	1
Tujuan.....	1
Metode Penulisan Tesis.....	2
Muatan Umum Tesis	4
Prosedur Teknis Penulisan dan Pembimbingan	7
Evaluasi.....	9
Bacaan Umum.....	13

Disusun oleh:

Yandi Andri Yatmo
Paramita Atmodiwirjo
Ellisa Evawani
Kemas Ridwan Kurniawan

UMUM

Bobot : 10 SKS
Tingkat : Sarjana
Prasyarat : Telah lulus mata ajaran Perancangan Arsitektur 4

Penulisan Ilmiah Arsitektur (Skripsi) merupakan salah satu mata kuliah wajib dan persyaratan mutlak bagi kelulusan mahasiswa Program Sarjana Departemen Arsitektur Universitas Indonesia. Penulisan skripsi merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan suatu masalah dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

Diharapkan skripsi yang dihasilkan merupakan sebuah pemikiran yang memenuhi standar kualitas tertentu yang telah ditetapkan dan merefleksikan suatu pemahaman yang baik akan suatu topik tertentu sesuai dengan jenjang pemikiran seorang mahasiswa tingkat Sarjana atau 'Bachelor' yang merupakan jenjang pendidikan pra-profesional. Yang menjadi penekanan utama adalah kemampuan menalar yang didemonstrasikan melalui kegiatan menjelaskan suatu gejala arsitektur yang diamati secara tepat dan kritis berdasarkan rujukan-rujukan yang ada, serta penyampaian penjelasan tersebut melalui sebuah tulisan yang mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

TUJUAN

Kegiatan penulisan ilmiah arsitektur (skripsi) bertujuan agar mahasiswa:

1. Mampu mengidentifikasi, mempelajari dan mengkomunikasikan isu-isu dalam suatu area kajian khusus yang berkaitan dengan arsitektur.
2. Mampu mengembangkan keahlian dasar dalam hal membaca, meriset dan menulis sebuah tulisan ilmiah.
3. Mampu mengembangkan sebuah pemahaman riset sebagai sebuah kegiatan yang menuntut pemikiran dan penalaran yang runut dan sistematis.
4. Mampu mengembangkan sebuah pemahaman kritis terhadap berbagai isu dalam arsitektur.

METODE PENULISAN SKRIPSI

Skripsi diawali dengan pertanyaan: **“Apa yang ingin saya dalami?”**

Penekanan skripsi terletak pada usaha mendalami masalah dan menjelaskan pemahaman terhadap masalah tersebut dengan tingkat kedalaman pembahasan yang masih terbatas. Tidak ada tuntutan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru yang memberikan kontribusi kepada disiplin ilmu arsitektur. Kegiatan skripsi mengandung investigasi ringan yang dilakukan melalui studi literatur dan studi kasus.

Topik skripsi adalah bebas, sepanjang tema tersebut memiliki kaitan dengan disiplin ilmu arsitektur. Dalam menggali ide untuk menentukan topik, mahasiswa dapat mempertimbangkan berbagai sumber, antara lain: minat dan pengalaman individu, orang lain, portofolio desain, buku, majalah, essay, seminar, konferensi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan. Penulisan skripsi dapat menggunakan teori-teori dari disiplin ilmu di luar arsitektur sepanjang kaitannya dengan arsitektur dapat dijelaskan.

Pemilihan topik dan cakupan pembahasan dalam skripsi harus mempertimbangkan kemungkinan skripsi dikerjakan dalam waktu yang tersedia (yaitu satu semester) dan tersedianya bahan-bahan rujukan yang memadai. Originalitas dalam topik yang dibahas bukanlah merupakan hal yang dituntut dalam penulisan skripsi. Meskipun demikian mahasiswa sedapat mungkin mempertimbangkan pemilihan topik yang belum pernah dibahas sebelumnya.

Penulisan skripsi dapat menerapkan berbagai moda penulisan ilmiah yang terdiri dari deskripsi, narasi, penjelasan dan argumen. Perbedaan antara keempat moda penulisan ilmiah tersebut terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Moda penulisan ilmiah

	Deskripsi	Narasi	Penjelasan	Argumen
Tugas	Deskripsikan x	Sebutkan x Jelaskan	Bagian atau fungsi x Sebab atau akibat dari x Bagaimana x dibanding atau dikontraskan dengan y	Nyatakan dan pertahankan posisi anda tentang x
Maksud	Menunjukkan bagaimana sesuatu dapat dicerap nalar	Menceritakan cerita yang bermakna	Membuat sesuatu dipahami	Memenangkan kesepakatan
Bagaimana memulai berpikir	Kumpulkan rincian yang diamati	Kumpulkan peristiwa-peristiwa	Periksa kaitan-kaitannya	Tentukan pro dan kontra
Tesis (ide utama)	x adalah seperti ini:...	x terjadi dalam cara ini:...	Terbuat dari, bekerjanya, menyebabkan, atau akan menyebabkan, disebabkan oleh, mirip atau berbeda dari y sebagai berikut:	x patut mendapat dukungan karena:... a, b, c
Organisasikan sesuai dengan	Tertib atau urutan yang dramatis atau komparatif	Urutan waktu (kronologis atau terputus-putus)	Urutan yang eksplanatoris	Urutan yang persuasif
Periksa bahasa khususnya untuk	Kegamblangan, ketajaman	Kegamblangan, ketajaman	Kepastian (<i>exactness</i>)	Kewajaran, kejujuran (<i>fairness</i>)

Sumber: Crews, F. *The Random House Handbook*, Random House: New York, 1974, 1977, 1980. Edisi Ketiga. Hal 10-11.

MUATAN UMUM SKRIPSI

Penulisan skripsi mengikuti kaidah penulisan ilmiah, yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. adanya pernyataan isu/pertanyaan yang ingin dibahas dalam skripsi
2. adanya penyusunan penjelasan dan/atau argumen secara sistematis
3. penggunaan bahasa yang baku dengan cara penulisan yang baku, termasuk konsistensi dalam penulisan rujukan dan sumber rujukan.

Secara garis besar skripsi memuat lima bagian utama yaitu: 1) abstrak, 2) pendahuluan, 3) pembahasan, 4) kesimpulan dan 5) referensi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa kelima bagian tersebut merupakan **muatan umum skripsi** dan tidak ada keharusan bahwa bagian-bagian tersebut merupakan bab-bab yang berdiri sendiri.

Abstrak

Abstrak secara umum dapat memberikan gambaran tentang:

1. Isu dan pertanyaan dalam skripsi
2. Metode untuk mendekati isu
3. Tujuan dan kesimpulan studi

Sebagai tambahan, selain ketiga hal tersebut, abstrak juga dapat memberikan gambaran umum tentang konteks dari kajian skripsi, serta struktur dan bentuk dari skripsi.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan pengantar menuju isu dan pertanyaan skripsi. Pada bagian ini perlu disampaikan pendefinisian isu skripsi serta pertanyaan yang diformulasikan secara jelas.

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian skripsi tempat mahasiswa mendemonstrasikan kemampuan penalaran ilmiahnya, melalui sebuah investigasi terhadap gejala tertentu, pembahasan teori (atau teori-teori) yang terkait dengan gejala tersebut, pembahasan bagaimana teori (atau teori-teori) dapat menjelaskan gejala tersebut (atau sebaliknya, bagaimana gejala dapat menjelaskan teori). Pembahasan dalam skripsi terdiri dari dua bagian utama, yaitu *kajian teori* dan *kasus*. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan penulisan pembahasan dengan format lain sepanjang format lain tersebut tersebut dapat mendemonstrasikan proses penalaran ilmiah.

Kajian teori

Bagian ini berisi kajian terhadap teori-teori yang terkait dengan isu dan pertanyaan skripsi. Bagian ini bukanlah merupakan kumpulan teori-teori yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil kajian yang menunjukkan bagaimana teori-teori tersebut terkait dengan isu dan pertanyaan skripsi. Penulisan bagian pembahasan harus dapat menggambarkan mengapa teori tersebut dipilih, apa yang ingin dicapai dengan mengkaji teori tersebut, relevansi teori dengan isu dan pertanyaan, serta kaitan antara teori yang satu dengan yang lain.

Bahan rujukan yang digunakan dalam skripsi adalah bahan rujukan yang up to date. Pengertian up to date dapat mengandung dua arti. Pertama, rujukan teori yang sifatnya klasik, dikeluarkan berpuluh-puluh tahun yang lalu tetapi secara umum dalam dunia akademik diakui masih relevan sebagai rujukan hingga saat ini. Contohnya adalah *The Human Condition* (Hannah Arendt) atau *Death and Life of Great American Cities* (Jane Jacobs). Kedua, rujukan yang terkini, yang sangat dianjurkan sebagai acuan untuk materi-materi yang terkait dengan perkembangan teknologi, metode perancangan dan sebagainya yang sangat cepat berubah.

Banyaknya teori dan jumlah rujukan yang digunakan tidak dibatasi, sepanjang cukup dapat menjadi bahan untuk pembahasan isu dan pertanyaan skripsi. Jenis rujukan tidak dibatasi, dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, laporan penelitian dan sebagainya, serta dapat berupa bahan cetak dan non cetak. Sangat dianjurkan untuk memanfaatkan sebanyak mungkin sumber informasi yang ada. Khusus untuk bahan rujukan yang berasal dari internet, perlu diperhatikan dengan seksama kualitas rujukan tersebut, mengingat banyak bahan-bahan yang beredar di internet yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sedapat mungkin rujukan merupakan sumber primer; penggunaan sumber sekunder sedapat mungkin dihindari kecuali bila sangat diperlukan dan perlu diperhatikan pengakuan bahwa rujukan tersebut merupakan sumber sekunder, sesuai tata penulisan sumber sekunder yang berlaku.

Kasus

Bagian ini menjelaskan investigasi terhadap gejala atau gejala-gejala untuk mendemonstrasikan teori yang telah dibahas dalam kajian teori. Pembahasan kasus dapat dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, kajian arsip/dokumen, wawancara atau metode lain. Metode yang digunakan dalam pembahasan kasus tidak merupakan aspek yang diutamakan dalam skripsi karena skripsi bukanlah merupakan karya penelitian. Yang terpenting adalah metode tersebut memungkinkan untuk penjelasan yang cukup memadai tentang gejala yang dibahas. Jumlah kasus tidak dibatasi, sepanjang dapat memenuhi tujuan penulisan skripsi.

Mahasiswa dapat menentukan hanya satu kasus dengan penjelasan dan kajian yang dalam dan rinci, ataupun lebih dari satu kasus.

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan respon terhadap pertanyaan skripsi yang telah diajukan pada bagian pendahuluan, berdasarkan pembahasan teori dan studi kasus yang telah dilakukan.

Referensi

Referensi merupakan pertanggungjawaban atas sumber bahan-bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi. Secara teknis tidak ada ketentuan yang mengikat mengenai cara merujuk dan menyebutkan sumber rujukan, sepanjang digunakan secara konsisten dalam seluruh skripsi. Mahasiswa dapat menggunakan salah satu dari berbagai tata cara merujuk yang umum digunakan dalam penulisan ilmiah, seperti Harvard, Chicago, MLA, APA dll. Tata cara tersebut hendaknya diterapkan untuk seluruh bahan rujukan yang digunakan, termasuk bahan rujukan dari sumber elektronik.

Tentang Plagiarisme

Proses penulisan skripsi harus sepenuhnya menghindari terjadinya plagiarisme. Peraturan tentang Etika Akademik Universitas Indonesia memuat batasan mengenai plagiarisme sebagai berikut:

"...plagiarism adalah tindakan plagiat atau plagiarize yang artinya mencuri ide atau hasil pemikiran dan tulisan orang lain dan yang digunakan dalam tulisannya seolah-olah ide atau tulisan orang lain tersebut adalah ide atau hasil tulisannya sendiri." (Pasal 10 ayat 1)

"Plagiarisme atau pencurian ini dapat berupa pencurian sebuah kata, sebuah kalimat, sebuah alinea, atau bahkan sebuah bab dari sebuah buku atau sebuah buku." (Pasal 10 ayat 3)

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dalam penulisan sebuah skripsi, maka mahasiswa serta dosen pembimbing perlu memperhatikan dengan seksama ketentuan dalam menggunakan suatu bahan rujukan dari sumber lain.

PROSEDUR TEKNIS PENULISAN DAN PEMBIMBINGAN

Proses penulisan dan pembimbingan skripsi di Departemen Arsitektur dikoordinir oleh sebuah tim yang terdiri dari 3 orang dosen. Tim ini bertanggungjawab untuk:

1. Mengadakan pertemuan awal dengan seluruh mahasiswa peserta skripsi untuk memberikan penjelasan umum.
2. Menyetujui topik skripsi yang diusulkan mahasiswa dan dosen pembimbing untuk setiap mahasiswa. Persetujuan ini dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing serta dengan memperhatikan bidang keahlian dosen pembimbing dalam topik yang diusulkan.
3. Mengadakan evaluasi proses penyusunan skripsi secara berkala.
4. Mengatur pelaksanaan sidang ujian skripsi, termasuk menentukan tim penguji.

Penentuan Topik Skripsi dan Dosen Pembimbing

Pada awal semester setiap mahasiswa peserta skripsi mengajukan 3 (tiga) topik pilihan dan usulan dosen pembimbing untuk setiap topik tersebut. Dalam mengajukan usulan dosen pembimbing mahasiswa hendaknya memperhatikan bidang keahlian dosen. Sebelum topik dan dosen pembimbing ditentukan oleh koordinator skripsi, mahasiswa dapat menghubungi dosen pembimbing untuk meminta kesediaannya secara informal, tetapi kesediaan tersebut masih bersifat tentatif dan akan diputuskan oleh tim koordinator skripsi.

Setiap mahasiswa memperoleh satu orang dosen pembimbing. Satu orang dosen dapat membimbing maksimal tiga orang mahasiswa.

Penyusunan dan Pembimbingan Skripsi

Sebagian besar waktu penyusunan skripsi dilakukan oleh mahasiswa secara aktif mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing yang berperan sebagai fasilitator dalam proses penulisan skripsi.

Secara umum fungsi pembimbing adalah:

1. Menyelia alur berpikir mahasiswa
2. Mengarahkan teori yang digunakan
3. Membimbing proses penyuntingan, termasuk mengarahkan agar mahasiswa mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Penyusunan skripsi yang difasilitasi oleh dosen pembimbing dimulai segera setelah tim koordinator skripsi menentukan topik dan dosen pembimbing untuk setiap mahasiswa. Penyusunan skripsi dilakukan dalam periode sekitar 12 minggu. Pembimbingan skripsi dilakukan sekurang-kurangnya dalam 8 kali pertemuan yang direkam dalam borang pembimbingan skripsi. Frekuensi pertemuan tersebut dapat diatur oleh mahasiswa bersama dosen pembimbingnya.

Bila mahasiswa mengalami hambatan sepanjang proses penyusunan skripsi, maka mahasiswa dapat mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Bila terjadi hambatan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing, maka mahasiswa dapat mendiskusikan masalah yang dihadapinya dengan tim koordinator skripsi.

Produk Akhir

Pada akhir tahap penyusunan skripsi, mahasiswa diwajibkan untuk menghasilkan sebuah skripsi yang **tidak lebih dari 10.000 kata** dengan ketentuan teknis sebagai berikut:

1. Skripsi diketik di atas kertas ukuran A4 dengan jenis dan ukuran tulisan yang dapat terbaca dengan baik.
2. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing diijinkan bila tidak ada padanan bahasa Indonesianya yang tepat. Demikian pula penggunaan kutipan langsung dalam bahasa asing diijinkan bila terjemahannya dianggap dapat mengurangi esensi maknanya.
3. Judul dan abstrak skripsi dibuat dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
4. Seluruh gambar, foto dan tabel harus dapat terlihat dengan jelas.
5. Skripsi dilengkapi dengan lembar pernyataan keaslian naskah skripsi dan lembar persetujuan dosen pembimbing.
6. Sangat tidak dianjurkan untuk memperbanyak jumlah halaman skripsi dengan hal-hal yang tidak perlu.

Berbagai cara-cara presentasi alternatif (dengan media presentasi lain) dapat digunakan untuk melengkapi naskah skripsi bila hal ini dirasakan dapat memberikan informasi dengan lebih baik sesuai isu dan tujuan skripsi. Penggunaan media tertentu untuk melengkapi skripsi sebaiknya ditentukan jauh-jauh hari sebelum periode pemasukan skripsi bersama dosen pembimbing.

Untuk keperluan ujian akhir, mahasiswa mengumpulkan skripsi sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan softcover. Setelah pelaksanaan sidang ujian, naskah final skripsi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil sidang dikumpulkan sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan hardcover, disertai softcopy dalam CD, selambat-lambatnya 2 minggu setelah pelaksanaan ujian skripsi.

EVALUASI

Evaluasi skripsi dilakukan melalui **evaluasi berkala** dalam proses penyusunan skripsi dan evaluasi akhir melalui **sidang ujian skripsi**.

Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilakukan tiga kali dalam satu semester oleh pembimbing bersama tim koordinator skripsi.

Evaluasi pertama diadakan pada minggu keempat dalam tahap penyusunan skripsi untuk menentukan kelayakan mahasiswa untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Pada tahap evaluasi ini mahasiswa harus sudah:

- Memiliki gambaran yang jelas mengenai isu atau pertanyaan skripsi
- Memiliki kerangka kerja yang menggambarkan sistematika berpikir untuk membahas isu atau pertanyaan tersebut.

Mahasiswa harus mendemonstrasikan kedua hal tersebut dalam sebuah tulisan (sekitar 1000 kata) yang dikumpulkan kepada dosen pembimbing. Hasil evaluasi dilaporkan oleh pembimbing dalam borang evaluasi skripsi yang dikumpulkan kepada tim koordinator skripsi bersama tulisan yang dibuat oleh mahasiswa. Berdasarkan bahan-bahan ini maka pembimbing bersama tim koordinator skripsi akan menentukan seorang mahasiswa dapat terus melanjutkan atau tidak.

Evaluasi kedua dilakukan pada minggu kedelapan dalam tahap penyusunan skripsi untuk memantau perkembangan proses penyusunan skripsi serta masalah-masalah yang dihadapi. Pada tahap ini mahasiswa melakukan evaluasi diri mengenai:

- Hal-hal yang telah selesai dikerjakan
- Hal-hal yang belum dikerjakan dan rencana pelaksanaannya
- Masalah-masalah yang dihadapi dan membutuhkan penyelesaian

Evaluasi diri ini dilakukan dengan menggunakan borang evaluasi. Pembimbing juga memberikan komentarnya terhadap kemajuan mahasiswa dalam borang ini, yang kemudian dikumpulkan kepada tim koordinator skripsi.

Evaluasi ketiga dilakukan pada akhir periode penyusunan skripsi. Pada tahap ini pembimbing akan menilai bahwa hasil karya mahasiswa telah dianggap layak sebagai sebuah skripsi dan berhak untuk memasuki tahap evaluasi akhir dalam sidang ujian skripsi. Pembimbing memberikan rekomendasi pada skripsi yang layak diuji berupa tandatangan pada lembar persetujuan. Hanya skripsi yang telah mendapat rekomendasi yang dapat diujikan.

Sidang Ujian Skripsi

Tujuan sidang ujian skripsi adalah:

1. Mengklarifikasi hal-hal yang tidak jelas dalam skripsi atau meminta penjelasan lebih lanjut dari mahasiswa tentang apa yang dituliskannya dalam skripsi
2. Menggali pemahaman mahasiswa terhadap masalah yang dibahas dalam skripsinya
3. Meyakinkan keaslian skripsi sebagai hasil karya mandiri mahasiswa

Tim penguji terdiri dari minimum 3 orang dosen, termasuk dosen pembimbing yang bertindak sebagai ketua sidang. Dosen penguji harus memiliki pengetahuan yang memadai terhadap topik skripsi yang diujikan.

Skripsi telah disampaikan kepada setiap dosen pembimbing paling lambat 1 minggu sebelum berlangsungnya sidang skripsi. Waktu tersebut memberikan kesempatan bagi penguji untuk membaca dengan seksama skripsi yang akan diujikan.

Sidang skripsi terdiri dari presentasi singkat dan tanya jawab. Waktu sidang tidak dibatasi. Penilaian terhadap skripsi merupakan penilaian terhadap runutan argumen dari sudut pandang mahasiswa, dan bukan dari sudut pandang yang seharusnya menurut penguji. Sidang ujian skripsi tidak ditujukan untuk mempermasalahkan pemilihan topik skripsi, termasuk pemilihan studi kasus, karena kedua hal tersebut sudah merupakan bahan evaluasi berkala sebelumnya. Penguji dapat mengajukan pertanyaan yang terkait pada kedua hal tersebut sepanjang tidak bertujuan untuk menyalahkan topik atau studi kasus yang dipilih. Sidang ujian skripsi bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa atas karyanya, sehingga hendaknya sidang tersebut tidak menjadi ajang perdebatan yang berkepanjangan antara pembimbing dan penguji.

Penilaian dilakukan oleh tiap dosen penguji pada saat berlangsungnya sidang ujian skripsi dengan menggunakan borang evaluasi sidang skripsi.

Kriteria Penilaian Skripsi

Sebuah skripsi dinilai berdasarkan kriteria penilaian berikut:

1. Kejelasan isu dan pertanyaan skripsi
2. Pemakaian teori, data, bukti dari sumber-sumber dan konteks yang relevan (termasuk dari studi kasus)
3. Pemakaian metode investigasi (riset ringan) yang sesuai
4. Pengembangan argumen yang koheren (jelas, logis), dan runut
5. Sintesa materi dalam skripsi yang menuju kepada suatu kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan/isu skripsi
6. Mengikuti kaidah teknis penulisan ilmiah yang baku
7. Mengikuti kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baku

Berdasarkan kriteria ini kemudian ditentukan nilai berdasarkan hasil pengujian sebagai berikut:

Nilai A, bila skripsi:

1. Mengandung definisi yang sangat baik mengenai isu yang dibahas dan memiliki pertanyaan yang diformulasikan dengan sangat jelas
2. Mendemonstrasikan penyeleksian dan pemahaman atas sumber-sumber dan konteks yang sangat relevan dengan isu dan pertanyaan skripsi.
3. Mendemonstrasikan penggunaan metode investigasi atau riset ringan (khususnya dalam studi kasus) yang sangat sesuai dengan isu yang dibahas.
4. Menunjukkan pengembangan argumen yang sangat jelas, logis serta runut di dalam keseluruhan naskah skripsi.
5. Mengandung sintesa materi yang mengarah kepada kesimpulan yang merupakan respon terhadap pertanyaan skripsi.
6. Menggunakan kaidah teknis penulisan ilmiah yang baku di keseluruhan naskah skripsi.
7. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku di keseluruhan naskah skripsi.

Nilai B, bila skripsi:

1. Mengandung definisi yang cukup baik mengenai isu yang dibahas dan memiliki pertanyaan yang diformulasikan dengan cukup jelas.
2. Mendemonstrasikan penyeleksian dan pemahaman atas sumber-sumber dan konteks yang sangat relevan dengan isu dan pertanyaan skripsi.
3. Mendemonstrasikan penggunaan metode investigasi atau riset ringan (khususnya dalam studi kasus) yang sesuai dengan isu yang dibahas.

4. Menunjukkan pengembangan argumen yang cukup jelas, logis serta runut dalam pembahasan di dalam sebagian naskah skripsi.
5. Mengandung sintesa materi yang mengarah kepada kesimpulan yang relevan dengan isu skripsi, meskipun tidak terlalu menjawab pertanyaan skripsi.
6. Menggunakan kaidah teknis penulisan ilmiah yang baku meskipun terdapat berbagai kesalahan dalam teknis penulisan di beberapa bagian naskah skripsi.
7. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku, meskipun masih terdapat beberapa penggunaan bahasa yang sulit dimengerti.

Nilai C, bila skripsi:

1. Tidak mengandung definisi yang baik mengenai isu yang dibahas dan pertanyaan skripsi tidak diformulasikan dengan cukup jelas
2. Mendemonstrasikan penyeleksian dan pemahaman atas sumber-sumber dan konteks yang terlalu umum atau lebih banyak bersifat '*copy-paste*' tanpa ada kejelasan mengenai relevansi sumber-sumber yang digunakan dengan isu dan pertanyaan skripsi.
3. Mendemonstrasikan penggunaan metode investigasi atau riset ringan (khususnya dalam studi kasus) yang cukup sesuai dengan isu yang dibahas.
4. Menunjukkan pengembangan argumen yang kurang jelas, kurang logis atau kurang runut.
5. Mengarah kepada kesimpulan yang terlalu umum dan kurang relevan dengan isu dan pertanyaan skripsi.
6. Mengandung berbagai penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah teknis penulisan ilmiah yang baku atau menggunakan bahasa yang sulit dimengerti.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sebuah skripsi dinilai dengan nilai A, A-, B+, B, B- C+ atau C.

Perbaikan Skripsi

Setelah selesai ujian, bila ada hal-hal yang perlu diperbaiki maka mahasiswa wajib memperbaiki skripsi dengan memperhatikan masukan dari dosen penguji. Skripsi yang telah diperbaiki kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing, untuk menentukan apakah mahasiswa telah melakukan perbaikan yang diminta dalam sidang ujian. Perbaikan skripsi ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum nilai akhir skripsi dapat dikeluarkan.

Nilai Akhir Skripsi

Nilai akhir skripsi dikeluarkan oleh tim koordinator skripsi berdasarkan:

- Nilai yang diberikan oleh dosen pembimbing berdasarkan evaluasi sepanjang proses penyusunan skripsi (50%)
- Nilai yang diberikan oleh dosen penguji (selain dosen pembimbing) saat sidang ujian skripsi (50%)

Jika setelah sidang ujian, tim penguji merasa ada hal-hal yang harus didiskusikan lebih lanjut dengan pihak Departemen terkait dengan kelayakan suatu skripsi, maka nilai hasil skripsi dikeluarkan menunggu keputusan dari tim koordinator skripsi dan Departemen.

BACAAN UMUM

Borden, I. & Ruedi, K. (2000). *The dissertation: An architecture student's handbook*. Oxford: Architectural Press.

Harjoko, T. Y. (2005). *Panduan meneliti dan menulis ilmiah*. Depok: Departemen Arsitektur Universitas Indonesia.